



Studi Analisis Integrasi Pembelajaran Seni Tari dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Arinal Hikmah¹, Khusna Izzatin Nufus², Salsabila Khoirin Nisa^{3✉}, Shobikhatul Izzah Kharisma⁴, Rakanita Dyah Ayu Kinesti⁵

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : hikmaharinal@gmail.com¹, khusnanufus1@gmail.com², salsabilakhoirin@gmail.com³, izzahkharisma8@gmail.com⁴, rakanita@uinsuku.ac.id⁵

Abstrak

Integrasi pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler seni tari merupakan pendekatan strategis dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar, namun praktik integratif tersebut masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi pembelajaran seni tari di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V sekolah dasar. Celah penelitian terletak pada minimnya kajian yang memadukan pembelajaran seni tari formal dan nonformal secara holistik sebagai satu kesatuan proses pembelajaran kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas berperan dalam membangun pemahaman konseptual, teknik dasar gerak, dan pola lantai. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas melalui improvisasi, komposisi gerak, serta kolaborasi kelompok. Integrasi keduanya mendorong berkembangnya kreativitas siswa yang ditandai dengan kemampuan eksplorasi ide, ekspresi gerak, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pembelajaran seni tari intrakurikuler dan ekstrakurikuler efektif dalam memperkuat kreativitas siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah dasar.

Kata Kunci: seni tari, kreativitas, pembelajaran, ekstrakurikuler, sekolah dasar.

Abstract

The integration of intracurricular and extracurricular dance learning represents a strategic approach to developing creativity among elementary school students; however, such integrative practices have rarely been examined in depth within the context of the Merdeka Curriculum. This study aims to analyze the implementation of integrating classroom dance learning and extracurricular activities in fostering the creativity of fifth-grade elementary school students. The research gap lies in the limited number of studies that holistically combine formal and non-formal dance learning as a unified creative learning process. This study employed a qualitative approach with a case study design, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The findings indicate that classroom dance learning plays a role in building conceptual understanding, basic movement techniques, and floor patterns. Extracurricular activities provide a broader space for exploration through improvisation, movement composition, and group collaboration. The integration of both learning contexts promotes the development of students' creativity, as reflected in their ability to explore ideas, express movement, collaborate, and demonstrate self-confidence. In conclusion, the integration of intracurricular and extracurricular dance learning is effective in strengthening students' creativity and improving the quality of dance education in elementary schools.

Keywords: dance, creativity, learning, extracurricular activities, elementary school.

Copyright (c) 2025 Arinal Hikmah, Khusna Izzatin Nufus, Salsabila Khoirin Nisa', Shobikhatul Izzah Kharisma, Rakanita Dyah Ayu Kinesti

✉ Corresponding author :

Email : salsabilakhoirin@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8762>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seni budaya merupakan ekspresi kreativitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai estetika, sosial, dan kultural yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan seni budaya juga membantu memperkuat hubungan siswa dengan warisan budaya mereka sendiri. Siswa dapat memahami nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi sebelumnya dan menghargai keunikan budaya mereka sendiri dengan mempelajari seni budaya. Menjaga keragaman budaya dan melindungi warisan budaya sangat penting (Woro Wurtiningsih, 2023). Seni budaya tidak hanya membantu siswa berekspresi secara kreatif, tetapi juga membantu mereka belajar tentang budaya lokal dan karakter mereka. Gerak yang indah dan ritmis adalah bahasa komunikasi manusia yang diungkapkan dalam seni. Tarian memiliki kesan estetis karena telah distilisasi daripada gerak alami. (Haqkiki et al., 2022). Pembelajaran seni tari di sekolah dasar mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Selain penguasaan teknik gerak, seni tari menekankan pemahaman nilai budaya, makna tarian, dan ekspresi jiwa melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi yang holistik. Pendekatan ini memposisikan tari sebagai alat pendidikan karakter strategis, membentuk sikap, kreativitas, dan bukan hanya bakat gerak semata. (Syalwa et al., 2025).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran seni tari yang bersifat holistik, di mana siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi gerakan tari, memahami makna dan nilai budaya yang terkandung, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan karya seni tari secara kolektif. Melalui pendekatan ini, pembelajaran seni tari tidak hanya mengasah keterampilan motorik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara simultan yang mendukung pembentukan karakter yang kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab (Wahyuningsih & Rintayati, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler seni tari berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan disiplin siswa karena memberi ruang bagi anak untuk menyalurkan imajinasi dan mengekspresikan diri melalui gerakan. Melalui tari, siswa belajar bekerja sama, menyesuaikan ritme, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok (Elita & Subiyantoro, 2021).

Namun, implementasi pembelajaran seni tari di sekolah dasar pada umumnya masih memisahkan kegiatan intrakurikuler di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada pencapaian kompetensi dasar dan keterbatasan waktu, sementara kegiatan ekstrakurikuler berdiri sebagai aktivitas tambahan yang belum terintegrasi secara sistematis dengan pembelajaran formal. Kondisi ini menyebabkan potensi pengembangan kreativitas siswa melalui seni tari belum dimanfaatkan secara optimal, padahal integrasi antara pembelajaran formal dan nonformal berpeluang menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan berkelanjutan. Diperkuat oleh hasil PISA 2022 siswa Indonesia mendapat skor pada peringkat 69 dari 81 negara yang menunjukkan bahwa tingkatan kreativitas dan berpikir kreatif siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara (OECD, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dan aktivitas seni tari berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas dan karakter siswa. Aktivitas kreatif berbasis seni terbukti meningkatkan fleksibilitas berpikir, otonomi belajar, dan motivasi siswa (Bureekhampun, 2021). Dalam penelitian (Dwihuttni & Muthi, 2024) pembelajaran tari kreasi anak berperan penting dalam memfasilitasi eksplorasi gerak, improvisasi, serta ekspresi diri siswa sekolah dasar. Pemahaman yang mendalam tentang proses kreatif dan eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari kreasi anak-anak di kelas, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum SD. Selain itu, Dalam penelitian (Maharani et al., 2025) kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang lebih bebas dan intensif. Pembelajaran tari kreasi di kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Meskipun demikian,

penelitian-penelitian tersebut umumnya masih mengkaji pembelajaran seni tari di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler secara terpisah, tanpa melihat keduanya sebagai satu kesatuan proses pembelajaran.

Siswa Kelas V di SD 4 Bulungcangkring mengimplementasikan pembelajaran seni tari dikelas dengan memperoleh teori dasar dan latihan pola lantai sederhana yang sesuai dengan capaian pembelajaran, sedangkan di kegiatan ekstrakurikuler mereka berkesempatan mempelajari seni tari untuk mengembangkan karya tari kreasi modern. Sehingga, penelitian menawarkan kebaruan dengan mengkaji integrasi kedua bentuk pembelajaran tersebut secara holistik sebagai strategi pengembangan kreativitas siswa. Praktiknya bahwa setiap pembelajaran akhir semester kelompok siswa kelas V SD 4 Bulungcangkring menampilkan hasil karya dengan iringan musik, kostum sederhana, dan properti buatan sendiri. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran aktif dan berbasis proyek yang mendorong kemandirian serta tanggung jawab bersama. Dengan dukungan guru dan partisipasi aktif siswa, kegiatan seni tari di SD 4 Bulungcangkring menjadi sarana pembinaan karakter, kolaborasi, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi antara pembelajaran seni tari dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V SD 4 Bulungcangkring. Diharapkan penelitian ini akan membantu membangun model pembelajaran seni tari yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Sugiyono, 2020) di SD 4 Bulungcangkring selama 1 bulan (Oktober 2024) setiap hari Selasa masing-masing 2 jam. Populasi mencakup 20 siswa kelas V dan 2 guru seni tari; sampel purposive terdiri dari 10 siswa kelas V (50% populasi, dipilih dari 35 siswa peserta ekstrakurikuler berdasarkan partisipasi aktif dalam pembelajaran tari) serta 2 guru seni tari, dengan kriteria inklusi partisipasi langsung dan eksklusi absensi tinggi (>20%) atau guru non-tari. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pedoman, serta dokumentasi (foto, video, bahan ajar, kostum/properti tari). Analisis data mengikuti reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk validitas misalnya membandingkan observasi gerakan tari siswa, wawancara guru tentang kemampuan, dan video dokumentasi guna mengonfirmasi peningkatan keterampilan. Etika dijaga melalui izin tertulis kepala sekolah dan informed consent partisipan serta orang tua, dengan tahapan: (1) persiapan (izin, uji instrumen); (2) pengumpulan data bertahap; (3) analisis dengan triangulasi; (4) kesimpulan dan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini mengidentifikasi implementasi integrasi antara pembelajaran seni tari dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V SD 4 Bulungcangkring.

Hasil

Hasil observasi implementasi pembelajaran seni tari di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya di SD 4 Bulungcangkring dilaksanakan sebagai bagian dari mata pelajaran yang mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pembelajaran seni budaya dikelompokkan ke dalam dua semester. Pada semester ganjil, siswa mempelajari seni tari dan seni musik, sedangkan pada semester genap siswa mempelajari seni teater atau seni rupa. Pengelompokan materi tersebut tercantum dalam perencanaan pembelajaran sekolah.

Pada hasil observasi terlihat pembelajaran seni tari pada kelas V SD 4 Bulungcangkring dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penutup

Tabel 1. Hasil pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas.

Tahapan Pembelajaran	Fokus Temuan	Hasil Penelitian
Perencanaan	Kesiapan pembelajaran	Guru menyiapkan modul ajar seni tari yang disusun secara sistematis serta memanfaatkan sumber belajar digital dan non-digital. Ketersediaan sumber belajar tersebut mendukung pemahaman dan penerapan materi seni tari oleh peserta didik.
Pelaksanaan (Pendahuluan)	Kesiapan dan motivasi siswa	Pembelajaran diawali dengan pengondisian kesiapan fisik dan psikis siswa. Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas, disertai pengaktifan pengetahuan awal melalui tanya jawab dan diskusi singkat. Penggunaan media visual dan kegiatan brainstorming meningkatkan minat belajar siswa.
Pelaksanaan (Inti)	Penyampaian materi dan pengalaman belajar	Materi seni tari disampaikan secara bertahap mencakup pengertian, jenis, fungsi, unsur, dan makna tari. Pembelajaran menekankan proses eksplorasi sesuai konsep pembelajaran mendalam (olah rasa, olah hati, dan olah raga). Pengenalan pola lantai dilakukan melalui media video tari tradisional untuk memperkuat pemahaman visual siswa.
Peutup	Refleksi dan evaluasi	Guru dan siswa melakukan penyimpulan dan refleksi terhadap proses serta hasil praktik tari. Evaluasi dilakukan melalui penampilan tari kreasi dan diskusi. Pemberian apresiasi oleh guru berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta diikuti dengan penyampaian materi lanjutan.



Gambar 1. Siswa Membentuk Pola Lantai



Gambar 2. Siswa Mengamati Video

Pada tahap pelaksanaan, siswa mengamati contoh tari melalui tayangan video, demonstrasi langsung dari guru, serta visualisasi pola lantai tari. Hasil pengamatan pada gambar 2 menunjukkan bahwa media yang digunakan berupa video dan demonstrasi gerak tari. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada gambar 1, siswa melaksanakan kegiatan kelompok yang meliputi eksplorasi gerak dasar, improvisasi, dan penyusunan rangkaian gerak. Selama kegiatan berlangsung, siswa memberikan masukan kepada anggota kelompok lain, dan guru mendampingi kegiatan praktik.

Pada tahap penutup pembelajaran, guru dan siswa melakukan penyimpulan materi dan hasil praktik tari. Siswa menyampaikan refleksi secara individu maupun kelompok terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penampilan tari kreasi dan diskusi hasil praktik. Guru menyampaikan apresiasi terhadap penampilan siswa serta memberikan informasi mengenai materi atau tugas pada pertemuan berikutnya.

Tabel 2. Perbandingan Struktur Pembelajaran Seni Tari Kelas vs. Ekstrakurikuler

Aspek pembelajaran	Kelas (semester ganjil)	Ekstrakurikuler
Pendahuluan	Pengondisian fisik/psikis, tujuan jelas, aktivasi pengetahuan (tanya jawab, brainstorming)	Pengondisian santai, pemanasan fisik, tujuan latihan
Inti	Penyampaian materi bertahap (pengertian, pola lantai via video), eksplorasi kelompok, improvisasi dasar	Latihan intensif (teknik dasar, ritme, improvisasi bebas), komposisi lengkap (musik, formasi, properti)
Penutup	Penyimpulan, refleksi individu/kelompok, apresiasi, tugas lanjutan	Refleksi bersama, umpan balik guru, evaluasi raport
Durasi & Intensitas	Terstruktur, 2x45 menit	Fleksibel, lebih panjang & intensif
Fokus Utama	Olah rasa-hati-raja, pengalaman bermakna	Pengembangan teknis & ekspresi pribadi

Data pada tabel menunjukkan adanya kesesuaian struktur kegiatan antara pembelajaran seni tari di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran di kelas memuat materi dasar, seperti latihan pola lantai tari Pendet atau Saman, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memuat latihan praktik dengan durasi yang lebih panjang.

Aspek evaluasi pembelajaran seni tari menunjukkan bahwa penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD 4 Bulungcangkring, penilaian tari kreasi dilakukan dengan mencontoh gerak tari tertentu, seperti tari Jaranan, serta menggunakan properti yang dibuat melalui kerja kelompok. Apabila siswa tidak memiliki properti, sekolah menyediakan atau memfasilitasi peminjaman. Kemudian, pada bagian apresiasi siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan mendiskusikan hasil penampilan tari yang telah dilakukan. Penilaian praktik tari mengacu pada kriteria wiraga, wirama, dan wirasa.

Tabel 3. Kriteria Evaluasi Seni Tari (Wiraga, Wirama, Wirasa)

Kriteria Evaluasi	Deskripsi di Kelas	Deskripsi di Ekstrakurikuler	Dampak pada Siswa
Wiraga (Tubuh)	Teknik gerak dasar, pola lantai (lurus/vertikal), properti mandiri (e.g., Tari Jaranan)	Kontrol gerak, keseimbangan, kelenturan berulang	Peningkatan ketepatan & fleksibilitas
Wirama (Irama)	<i>Sinkronisasi ritme</i> sederhana via video/demo	Variasi tempo, ritme intensif dengan musik	Optimalisasi timing & dinamika
Wirasa (Rasa)	Ekspresi melalui improvisasi kelompok, refleksi	Ekspresi pribadi, penghayatan dalam komposisi	Kreativitas & keberanian berekspresi

Berdasarkan wawancara guru kelas 5 SD 4 Bulungcangkring menyatakan evaluasi holistik berbasis wiraga, wirama, wirasa mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik dengan ekstrakurikuler memberikan ruang lebih luas untuk wirasa (ekspresi pribadi).

Hasil observasi Implementasi pembelajaran seni tari dalam ekstrakurikuler SD 4 Bulungcangkring menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesesuaian yang kuat dengan pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Pembelajaran seni tari dalam ekstrakurikuler

Tahapan Kegiatan	Hasil Penelitian
Awal Kegiatan	Kegiatan diawali dengan pengondisian siswa, penyampaian tujuan latihan, dan pemanasan. Guru menciptakan suasana nyaman, memastikan kesiapan fisik, serta menjaga struktur kegiatan tetap sistematis meskipun suasana lebih santai.
Inti Kegiatan	Pembelajaran berlangsung lebih luas dan intensif melalui latihan teknik dasar (kontrol gerak, ritme, keseimbangan, dan kualitas gerak). Durasi latihan yang panjang dan fleksibel mendukung pengembangan kemampuan teknis siswa.
Improvisasi dan Karya	Siswa diberi ruang improvisasi untuk mengekspresikan gaya pribadi, kemudian menyusun komposisi tari utuh dengan mempertimbangkan musik, pola lantai, formasi, dan properti. Kegiatan ini mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan berpikir kritis.
Akhir dan Evaluasi	Guru dan siswa melakukan refleksi, umpan balik, serta evaluasi melalui praktik individu dan kelompok. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai perkembangan siswa dan menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan teknis dan ekspresif.

Pada tabel memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pengondisian siswa, penyampaian tujuan latihan, serta kegiatan pemanasan. Pada bagian inti kegiatan ekstrakurikuler, siswa melaksanakan latihan teknik dasar yang meliputi kontrol gerak, ritme, keseimbangan, dan kualitas gerakan. Durasi latihan pada kegiatan ekstrakurikuler lebih panjang dibandingkan pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi terlihat latihan pola lantai dan praktik berulang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 3. Praktek Tari Siswa



Gambar 4. Praktek Tari Pada Ekstrakurikuler

Hasil pengamatan pada gambar 3 menunjukkan bahwa siswa melaksanakan kegiatan improvisasi gerak tari. Siswa melakukan modifikasi gerak dasar, pengaturan tempo, dan pengembangan ekspresi sesuai dengan arahan latihan. Pernyataan siswa menunjukkan bahwa mereka diperbolehkan menciptakan gerakan sendiri atau mengikuti contoh yang diberikan. Setelah kegiatan improvisasi, siswa menyusun rangkaian gerak menjadi satu bentuk tari yang mempertimbangkan musik, pola lantai, formasi, dan penggunaan properti. Pada akhir kegiatan, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan latihan. Guru memberikan umpan balik

terkait pelaksanaan gerak, dan siswa menyampaikan pengalaman selama latihan. Evaluasi dilakukan melalui praktik individu dan kelompok sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4, dan hasilnya digunakan sebagai bahan penilaian serta dicantumkan dalam laporan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Proses pembelajaran seni tari kelas V SD 4 Bulungcangkring menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peserta didik. Menurut Fatansyah dalam (Citra, 2025) menjelaskan sistem adalah sebuah tatanan yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu. Dalam mencapai tujuan pembelajaran kita membutuhkan komponen yang saling berinteraksi yaitu Sistem Pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran seni tari kelas V SD 4 Bulungcangkring, guru menyusun modul ajar sistematis beserta sumber belajar digital seperti video dan non-digital seperti alat peraga, memastikan proses pembelajaran efektif. Langkah ini menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan pendekatan *blended learning* yang mendukung karakteristik Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian (Asy'arie, 2025) menguatkan bahwa model *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas ruang dan waktu belajar, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas. Dalam konteks *Kurikulum Merdeka*, *blended learning* mendukung prinsip “merdeka belajar” karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menyesuaikan cara belajar sesuai dengan potensi dan minatnya. Pembelajaran yang menggabungkan media digital dan konvensional ini menjadikan siswa sebagai pusat aktivitas belajar (*student-centered learning*) dan guru berperan sebagai fasilitator.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran seni tari kelas V SD 4 Bulungcangkring tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik gerak semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek olah rasa, olah hati, dan olah raga. Dalam penelitian (Bureekhampun, 2021) Konsep ruang kreativitas, seperti seni rupa dan musik, serta aktivitas gerak, mendorong perkembangan anak secara menyeluruh, yang mencakup ranah kognitif, fisik, sosial, emosional, dan kreativitas. Hal tersebut relevan dengan penelitian peneliti yakni mendukung integrasi seni tari dan kegiatan ekstrakurikuler karena kata *movement* identik diartikan dengan tari yang menstimulasi ranah fisik, emosional, dan sosial. Menurut Soedarsono dalam penelitian (Raharjo & Nisakara, 2024), tari adalah bentuk ekspresi seni di mana gerakan tubuh, ritme, dan ekspresi digunakan secara harmonis. Setiap orang dapat menyampaikan perasaannya melalui seni tari, yang diwakili oleh Wirama, Wiraga, dan Wirasa. Namun, kisah dan arti yang terkandung dalam gerak tarian dan vokal yang digabungkan dengan musiknya adalah bagian darinya. Penelitian Masunah dan Narawati dalam (Edinon, 2022) menguatkan bahwa pembelajaran seni tari mengandung tiga aspek yang saling berkaitan, yakni aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tari merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kedewasaannya. Pembelajaran seni bertujuan mengetahui dan memahami seni, menumbuhkan tingkat apresiasi seni, dan menghargai kekayaan seni. Seni juga dianggap mampu menumbuhkan sikap dan perilaku. Tujuan pembelajaran seni dapat tercapai dengan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berapresiasi.

Proses pembelajaran seni tari kelas V SD 4 Bulungcangkring menekankan eksplorasi kolaboratif kelompok tanpa tuntutan penguasaan penuh, diakhiri refleksi dan apresiasi. Eksplorasi dan improvisasi gerak dalam kelompok menumbuhkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan sikap saling menghargai antar siswa. Penggunaan media video serta demonstrasi langsung juga memperkuat pemahaman visual siswa terhadap unsur-unsur tari seperti pola lantai, ritme, dan ekspresi. Pendapat Johnson dkk dalam penelitian (Haerani et al., 2023) kelompok *kooperatif* melakukan lebih banyak proses sosial dan kognitif. Kegiatan kreatif di kelas banyak dihasilkan oleh hubungan sosial karena komunikasi dan pengamatan memiliki

peringkat tertinggi. Untuk mendukung kreativitas ini, siswa harus memiliki kemampuan dan keinginan untuk berpartisipasi secara aktif, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam memecahkan dan menghadapi masalah yang kompleks. Pembelajaran seni tari kelas V SD 4 Bulungcangkri ng menciptakan rasa kebersamaan dan kerja sama antar siswa dan guru. Jika salah satu siswa tidak dapat meniru gerakan tarian dengan benar, guru membantu membimbing dan mengarahkan gerakan dengan benar. Menurut Taher dalam penelitian (Ummah et al., 2024) menguatkan bahwa pembelajaran seni tari dapat memunculkan karakter positif pada peserta didik, seperti memiliki rasa tanggung jawab penuh dan kerja sama antar kelompok. Penelitian (Gita Kinanthi Purnama Asri, 2021) memperjelas bahwa tari memiliki makna bahwa seseorang dapat membentuk dan mengembangkan sisi kemanusiaan melalui seni tari. Jadi, tari tidak hanya sebatas bentuk hiburan semata, namun seni tari mengandung makna atau karakter didalamnya seperti: kerja sama, rasa kebersamaan, dan menghormati orang lain. Perubahan positif oleh peserta didik tersebut perlu dikembangkan dan guru harus mampu membimbing perubahan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang lebih terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler bersifat fleksibel namun tetap mengikuti pola pembelajaran yang sistematis. Menurut Bloom, siswa harus tumbuh dalam tiga ranah: ranah afektif (kemampuan dalam aspek ingatan), ranah kognitif (kemampuan dalam pengetahuan), dan ranah psikomotor (kemampuan dalam keterampilan atau aplikasi) (Nafiati, 2021). Pendapat Zulkarnain dalam penelitian (Maharani et al., 2025) yang menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan semua aspek kemanusiaan siswa (afektif, kognitif, psikomotorik), menumbuhkan bakat dan minat yang menguntungkan, meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara efektif, semuanya tanpa menyinggung hak dan kewajiban siswa. (Gita Kinanthi Purnama Asri, 2021) juga memperjelas pernyataan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipraktekkan dan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter dan kebiasaan yang melekat dari dalam diri individu. Karakter berkembang ketika peserta didik mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan setiap pesan yang tersirat pada gerakan yang disampaikan melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Dalam ekstrakurikuler seni tari SD 4 Bulungcangkri ng, implementasi mengikuti struktur namun lebih intensif, dimulai tahap pendahuluan dengan pengondisian, orientasi tujuan, dan pemanasan untuk menciptakan suasana nyaman serta kesiapan fisik. Pada tahap inti di kegiatan ekstrakurikuler menonjolkan eksplorasi teknik dasar seperti kontrol gerak, ritme, keseimbangan, dan kualitas gerakan dengan durasi fleksibel yang mempercepat perkembangan kelenturan. Dilanjutkan improvisasi untuk ekspresi siswa melalui modifikasi tempo dan gerakan bebas, mendorong kreativitas serta apresiasi perbedaan kelompok. Komposisi gerak kemudian merangkai elemen menjadi karya utuh dengan musik, formasi, dan properti, melatih kerjasama serta pemikiran kritis sesuai nilai Kurikulum Merdeka. Evaluasi kegiatan akhir difokuskan pada refleksi pengalaman latihan, umpan balik guru terhadap teknik, ritme, dan penghayatan, serta kesempatan siswa berbagi kesulitan atau keberhasilan. Evaluasi komprehensif melalui praktik individu dan kelompok dimasukkan ke raport, berfungsi sebagai penilaian perkembangan holistik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari SD 4 Bulungcangkri ng siswa menumbuhkan kreativitas salah satunya melalui tari kreasi baru, karena tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. (Maharani et al., 2025) menyatakan jenis tari yang dimodifikasi dengan mengubah gerakan, alat pengiring, atau elemen yang digunakan dalam tarian agar terlihat baru dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman disebut tari kreasi. (Dwihuttni & Muthi, 2024) memperjelas pernyataan bahwa tari kreasi anak dianggap menarik oleh pendidikan seni, terutama di Sekolah Dasar. Tari menjadi alat yang bermanfaat untuk menyampaikan emosi dan ide anak pada perkembangan usia ini karena mereka pada fase penting dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Namun, pendekatan

pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendukung proses kreatifnya. Karena setiap siswa memiliki fitur dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian (Naghshbandi, 2025) Integrasi unsur visual dan auditori dalam perangkat pembelajaran terbukti efektif untuk melibatkan siswa sekolah dasar dalam mengeksplorasi lingkungan mereka, serta mendorong siswa untuk memahami dan merasakan lingkungan melalui berbagai indera. Fokusnya relevan dengan penelitian bahwa seni tari menggabungkan visual (gerak, bentuk tubuh) dan auditori (irama musik), pendekatan multisensorik yang terbukti meningkatkan kesadaran dan kreativitas siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana refleksi dan penilaian komprehensif terhadap perkembangan siswa. Dalam penelitian (Dhara Atika Putri, 2019) menguatkan bahwa dalam pendidikan yang dicapai terkadang siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tidak terlihat karena siswa hanya belajar sesuai dengan aturan guru. Dengan adanya pendidikan seni yang diajarkan oleh guru bisa membantu untuk menunjang rasa percaya diri siswa. Satu diantaranya yakni keterampilan seni tari di sekolah dasar. Senada dengan pernyataan tersebut, (Pangestika, 2020) memperjelas bahwa belajar tari merupakan sesuatu hal yang sangat membutuhkan proses dan praktik di lapangan secara rutin. Latihan, evaluasi, membenahi teknik gerak tari menjadi perjalanan panjang seorang peserta didik atau siapapun yang melakukannya sebagai bagian dari kegiatan seni mereka.

Integrasi antara pembelajaran seni tari di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di SD 4 Bulungcangkring terbukti mampu menciptakan sinergi yang positif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pembelajaran di kelas memberikan dasar konseptual dan teknis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat aspek ekspresi, improvisasi, dan kemandirian. Dengan demikian, kombinasi keduanya menghasilkan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan keilmuan pendidikan seni tari di sekolah dasar dengan menyediakan bukti empiris tentang sinergi pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka. Pengembangan modul ajar berbasis media digital serta strategi kolaboratif kelompok untuk meningkatkan apresiasi seni dan keterampilan abad 21 seperti kerjasama dan improvisasi. Merancang kegiatan ekstrakurikuler dengan tari kreasi, yang terbukti menumbuhkan karakter positif tanpa tuntutan penguasaan sempurna.

Terdapat keterbatasan yang penulis alami selama proses pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian, antara lain: (1) terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti tidak dapat melihat dampak berkepanjangan dari integrasi pembelajaran seni tari kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas dan karakter siswa kelas V SD 4 Bulungcangkring, (2) penelitian ini hanya mengkaji tentang praktik integrasi blended learning seni tari intrakurikuler-ekstrakurikuler beserta dampaknya terhadap olah raga, olah rasa, dan olah hati siswa, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak atau aspek lain yang belum diteliti dari praktik integrasi tersebut dengan metodologi mixed-methods dan cakupan multi-sekolah yang lebih luas. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan inspirasi bagi sekolah dasar lain dalam merancang dan mengembangkan program seni budaya yang sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan generasi pelajar yang kreatif, mandiri, dan berkarakter budaya bangsa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran seni tari dan kegiatan ekstrakurikuler di SD 4 Bulungcangkring mampu menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan kontekstual dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V. Pendekatan eksploratif yang menekankan pada olah rasa, olah hati, dan olah raga menjadikan siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis gerak tari, tetapi juga mengalami proses pembelajaran bermakna melalui praktik langsung, pengamatan, kolaborasi, dan kreasi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong tumbuhnya kemandirian, kerja sama, serta

1805 *Studi Analisis Integrasi Pembelajaran Seni Tari dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar - Arinal Hikmah, Khusna Izzatin Nufus, Salsabila Khoirin Nisa', Shobikhatul Izzah Kharisma, Rakanita Dyah Ayu Kinesti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8762>

tanggung jawab siswa dalam berproses menciptakan karya tari. Integrasi pembelajaran di kelas sebagai dasar konseptual dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan praktik telah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, mengembangkan kreativitas, dan membangun karakter positif seperti disiplin, percaya diri, serta menghargai keberagaman. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada model integratif yang mampu menyinergikan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler seni tari secara efektif untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai visi Kurikulum Merdeka. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang kebebasan berekspresi kepada siswa melalui kegiatan eksplorasi gerak, musik, tema, dan properti tari, serta merancang pembelajaran yang partisipatif dan berbasis praktik. Bagi sekolah dasar, integrasi pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari perlu dikelola secara sinergis dan berkelanjutan sebagai strategi pengembangan potensi, bakat, dan karakter siswa secara holistik. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan integrasi seni tari dengan mata pelajaran lain dan menelaah pengaruhnya terhadap aspek perkembangan siswa yang lebih luas, seperti kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan pembentukan karakter, serta dilakukan pada konteks sekolah dan jenjang yang berbeda untuk memperkaya dan memperluas temuan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas V SD 4 Bulungcangkong yang telah mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, B. F. (2025). Kurikulum Merdeka Belajar: Menelaah Trend Model Pembelajaran Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnalpendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/Jpdk.V10i1.3233>
- Bureekhampun, S. (2021). Thai Seven Year Old Early Learner Creativity Design And Study Activities Promotion. *International Journal Of Instruction*, 14(4), 337–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/Iji.2021.14420a>
- Citra, S. (2025). Sistem Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 33 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7345–7352. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jptam.V9i1.25669>
- Dhara Atika Putri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Edukatif.V1i3.51>
- Dwihuttni, C., & Muthi, I. (2024). Tari Kreasi Anak-Anak : Proses Kreatif Dan Eksplorasi Gerak Dalam Pembelajaran Seni Di Kelas Sd. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 465–469. <https://doi.org/https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/412>
- Edinon, G. A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pertunjukan Tari Podang Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 20(1), 69–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/Imaji.V20i1.47371>
- Elita, M. D., & Subiyantoro, S. (2021). *Implementation Of Traditional Dance Art Extracurriculars In Elementary School*. 534, 18–23. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.210226.042>
- Gita Kinanthi Purnama Asri, S. N. A. (2021). Tik Tok Media Pengembangan Karakter Melalui Kreativitas Tari Kreasi Dayak. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 21(1), 10–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/Imaji.V21i1.47882>
- Haerani, R., Sunaryo, A., & Oktavianti, N. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran Tari Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Smk.

- 1806 *Studi Analisis Integrasi Pembelajaran Seni Tari dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar - Arinal Hikmah, Khusna Izzatin Nufus, Salsabila Khoirin Nisa', Shobikhatul Izzah Kharisma, Rakanita Dyah Ayu Kinesti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8762>
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 3033–3042.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6192>
- Haqkiki, E., Rochayati, R., & Ilhaq, M. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Karakter Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 2(1), 47–55.
<https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i1.223>
- Maharani, T., Budiman, A., Supriyatna, A., Studi, P., Seni, P., & Indonesia, U. P. (2025). Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Pada Ekstrakurikuler Smp. *Ringkang : Jurnal Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 5(1), 38–52. <https://doi.org/10.17509/Ringkang.v5i1.80773>
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik*. 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/Hum.v2i2.29252>.
- Naghshbandi, S. (2025). Disrupting Art Curriculum: A Design-Based Research Approach To Integrating Visual And Auditory Awareness: A Case Study In Iran's Elementary Schools. *International Journal Of Education & The Arts*, 26(11). <https://doi.org/10.26209/Ijea26n11>
- Oecd. (2022). *Pisa 2022 Results Volume Iii: Creative Minds , Creative Schools*. Iii.
<https://doi.org/10.26209/Ijea26n11>
https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-iii_765ee8c2-en.html
- Pangestika, F. Y. (2020). Pembelajaran Mandiri Seni Tari Melalui Konten Youtubesebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(2), 144–151.
<https://doi.org/10.24114/Gondang.v4i2.18098>
- Raharjo, N. R., & Nisakara, D. D. (2024). Pendidikan Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Diri Pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 19218–19224.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15205>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Syalwa, S., Utami, D., & Iswandi, I. (2025). Analisis Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Menanamkan Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 311–325. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04>
- Ummah, S., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., & Author, C. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Imaji : Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 22(2), 142–149.
<https://doi.org/10.21831/Imaji.v22i2.71889>
- Wahyuningsih, H. S., & Rintayati, P. (2020). Pembelajaran Seni Tari Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Seni Holistik Dimensi Tubuh. *Didaktika Dwija Indria*, 12 Nomor 5(449), 402–407. <https://doi.org/10.20961/DDI.v12i5.91255>
- Woro Wurtiningsih. (2023). Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas Dan Apresiasi Budaya Dalam Pembelajaran. *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, 3(2), 311–317.
<https://doi.org/10.20961/DDI.v12i5.91255>
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/352>